

BAB II

PARIWISATA DAN BUDAYA BHUTAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai arah kebijakan, peluang dan potensi dari sumber daya yang dimiliki Bhutan termasuk dari segi geografi, etnis, dan budaya yang khas. Selain itu, akan dibahas pula perkembangan *nation branding* yang diterapkan oleh Bhutan hingga lahirnya kampanye “*Believe Bhutan*” sebagai representasi identitas nasional dan strategi promosi pariwisata Bhutan di kancah global.

2.1 *Land of The Thunder Dragon* di Antara India dan China

Bhutan atau yang dikenal dengan “*Land of The Thunder Dragon*” memiliki wilayah berada tepat di jantung Asia dimana negara kecil dengan luas 38.394 kilometer persegi berbatasan langsung negara India dan China. Meskipun negaranya kecil lokasi yang dimiliki sangat strategis dan memiliki peran penting dalam membentuk sejarah, budaya, dan hubungannya dengan negara tetangganya. Dua negara tetangga tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar bagi Bhutan, dimana wilayah bagian selatan berbatasan langsung dengan India, adanya kedekatan ini India berfungsi sebagai mitra dagang penting bagi Bhutan. Sedangkan di bagian utara berbatasan dengan China dan interaksinya lebih terbatas tetapi tetap penting secara geopolitik terutama karena lokasi strategis lembah Chumbi di wilayah perbatasan ³⁴.

³⁴ RJ Travel, ‘Geography of Bhutan’, *RJ Travel* <<https://www.rjtravelagency.com/geography-of-bhutan/>>.

Letak wilayah strategis Bhutan yang berbatasan langsung dengan India dan China memberikan konteks penting dalam memahami mengapa relasi negara ini dengan India sangat menguntungkan bagi Bhutan terutama dalam tiga bidang utama yaitu pada urusan dalam negeri yang mana India tidak melakukan intervensi dalam urusan internal Bhutan, India juga meyakinkan Bhutan bahwa integritas teritorialnya akan dihormati berbeda dengan pengalaman Sikkim. Kemudian dalam segi hubungan internasional, India membantu Bhutan keluar dari keterasingan internasionalnya. India mensponsori keanggotaan Bhutan di *Colombo Plan* (1963), *Universal Postal Union* (1969), dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1971. Dukungan India memungkinkan Bhutan untuk membangun eksistensi kedaulatannya di berbagai forum internasional, termasuk menjadi anggota SAARC pada tahun 1985³⁵.

Dan segi ekonomi India memberikan bantuan ekonomi yang signifikan kepada Bhutan terutama setelah Bhutan memutuskan untuk keluar dari isolasi India membiayai penuh dua rencana lima tahun pertama Bhutan dan terlibat dalam berbagai proyek pembangunan seperti pembangkit listrik tenaga air dan pabrik semen. Penjualan listrik ke India menyumbang sekitar 40% dari pendapatan eksternal Bhutan. Pada tahun 1996-97, 52% dari total bantuan India kepada negara berkembang lainnya diberikan kepada Bhutan. Selain itu, terdapat rezim

³⁵ Padmaja Murthy, 'Indo-Bhutan Relations: Serving Mutual Interests', *IDS* <https://ciaotest.cc.columbia.edu/olj/sa/sa_99mup03.html>.

perdagangan bebas antara kedua negara dan India menyediakan sekitar 13 rute transit bagi Bhutan sebagai negara yang terkurung daratan³⁶.

Hubungan Bhutan dengan China memang terbatas secara diplomatik tetapi sangat penting secara geopolitik karena letak strategis Bhutan dekat Lembah Chumbi yang merupakan wilayah kecil milik China yang berbatasan dengan Bhutan dan India. Daerah ini dekat dengan Koridor *Siliguri* atau *Chicken's Neck*, jalur vital India yang menghubungkan wilayah timur lautnya dengan wilayah utama. Ketegangan ini memuncak pada tahun 2017 saat China membangun jalan di Doklam, wilayah yang diklaim Bhutan namun juga dianggap bagian dari Lembah Chumbi oleh China³⁷. Meskipun Bhutan tidak terlibat langsung secara militer tetapi posisinya menjadi kunci dalam persaingan strategis antara India dan Tiongkok di kawasan Himalaya.

Dibandingkan dengan India, hubungan Bhutan Tiongkok memang jauh lebih terbatas secara intensitas, namun tidak kalah penting secara strategis, India memiliki hubungan yang jauh lebih mendalam dengan Bhutan ditandai dengan berbagai kerja sama seperti ekonomi, pertahanan, serta bantuan pembangunan. Sementara itu, interaksi Bhutan dengan Tiongkok bersifat lebih diplomatik dan teknis, tetapi tetap penting mengingat tekanan geopolitik yang melekat pada posisi geografis Bhutan. Oleh karena itu, strategi luar negeri Bhutan mencerminkan upaya untuk menyeimbangkan pengaruh dua kekuatan besar tersebut dengan tetap

³⁶ Murthy, 'Indo-Bhutan Relations: Serving Mutual Interests'.

³⁷ John Pollock, 'China's High-Stakes Incursion in the Heights of Bhutan', *Chatham House*, 2022 <<https://www.chathamhouse.org/publications/the-world-today/2022-10/chinas-high-stakes-incursion-heights-bhutan>>.

mempertahankan kedaulatan, stabilitas, dan citra negaranya sebagai negara damai dan netral³⁸. Strategi ini sejalan dengan pendekatan nation branding Bhutan, di mana negara ini menampilkan diri sebagai negara kecil yang memiliki nilai dan prinsip unik, bukan hanya sekadar medan kontestasi geopolitik.

Selain adanya kedekatan terkait geopolitik dengan negara-negara tetangganya karakteristik dari Bhutan juga penting dalam membentuk identitas nasionalnya khususnya melalui keberadaan pegunungan Himalaya Timur yang mendominasi pemandangan negara ini. Pegunungan ini tidak hanya menjadi latar geografis tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk iklim negara, menciptakan variasi suhu antara dataran tinggi yang dingin dan lembah selatan yang lebih hangat serta lembab, keberadaan Himalaya juga berkontribusi langsung terhadap sistem hidrologi Bhutan melalui pegunungan ini mengalir empat sungai utama yaitu Amo Chu, Wang Chu, Drangme Chu, dan Sankosh. Sungai ini melintasi wilayah Bhutan sebelum bermuara ke Sungai Brahmaputra di India, sungai-sungai tersebut tidak hanya menunjang kebutuhan irigasi untuk pertanian saja tetapi juga menjadi sumber utama energi terbarukan melalui pembangkit listrik tenaga air yang mendukung komitmen Bhutan terhadap pembangunan berkelanjutan³⁹.

Pemandangan di Bhutan sangat beragam dimana memiliki hutan yang lebat di wilayah selatan hingga pegunungan curam di wilayah utara. Di wilayah selatan

³⁸ Bhutan News Online, 'Bhutan-China Relations', *Bhutan News Online* <https://web.archive.org/web/20091227142229/http://www.bhutannewsonline.com/bhutan_china.html>.

³⁹ Trans Bhutan Trail, 'History & Geography of Bhutan', *Trans Bhutan Trail* <<https://www.transbhutantrail.com/about-bhutan/history-geography-bhutan>>.

yang berbatasan dengan India cenderung subur dan berhutan tropis, sementara bagian tengah dan utara didominasi oleh lembah-lembah sempit serta puncak gunung tinggi. Komitmen Bhutan terhadap lingkungan terlihat dari kebijakan pelestarian hutan yang menjaga lebih dari 65% wilayah tetap hijau, menjadikan negara ini salah satu dari sedikit yang berkarbon negatif di dunia, keanekaragaman hayati yang dimiliki Bhutan sangat kaya, meliputi habitat untuk spesies langka seperti harimau Bengal dan macan tutul salju ⁴⁰.

Keunikan geografis di atas kemudian terwujud dalam pembagian wilayah Bhutan yang masing-masing memiliki ciri khas topografi, iklim, dan fungsi strategis yang berbeda yaitu Bhutan bagian utara terdiri dari pegunungan Himalaya dengan puncak seperti *Gangkhar Puensum* gunung tertinggi yang belum pernah didaki, dengan ekosistem khas *Alpen* wilayah ini hanya dihuni oleh komunitas penggembala yang hidup nomaden. Kemudian Bhutan bagian tengah, terletak di antara Pegunungan Hitam, wilayah ini mencakup hutan lebat dan lembah yang produktif, yaitu sebagai pusat aktivitas ekonomi dan budaya Bhutan dengan banyak permukiman penduduk dan jalur pegunungan strategis ⁴¹.

Bhutan bagian selatan merupakan daerah subtropis yang lebih hangat dan subur, wilayah ini lebih padat penduduk juga menjadi pusat pertanian utama karena ketersediaan air dari pegunungan. Bhutan bagian timur sendiri meliputi distrik seperti *Trashigang* dan *Lhuentse*, wilayah ini memiliki medan yang bervariasi dan

⁴⁰ Joni Herison, 'Where Is Bhutan Located? A Quick Geography Lesson', *Druk Asia*, 2024
<<https://www.drukasia.com/blog/where-is-bhutan-located/>>.

⁴¹ Eric, 'Where Is Bhutan on Map', *Great Tibet Tour*, 2024
<<https://www.greattibettour.com/bhutan-tours/where-is-bhutan-on-a-map.html>>.

daerah ini dikenal dengan kekayaan budaya serta peran historisnya sebagai jalur perdagangan kuno. Dan terakhir Bhutan barat sebagai pusat administrasi dan pariwisata, dengan kota-kota seperti Thimphu, Paro, dan Punakha, dari lembah-lembahnya yang indah dan aksesibilitas yang baik menjadikannya penting secara politik dan ekonomi ⁴².

Secara keseluruhan letak geografis Bhutan yang strategis di antara dua kekuatan negara besar India dan Tiongkok menjadikan negara kecil ini dengan pengaruh geopolitik yang signifikan. Karakteristik Bhutan yang didominasi oleh pegunungan Himalaya tidak hanya membentuk identitas nasional dan pola hidup masyarakatnya, tetapi juga menciptakan nilai strategis dalam kancah politik regional. Hubungan Bhutan dengan India bersifat erat dan saling menguntungkan, mencakup bidang ekonomi, diplomasi, hingga keamanan, didukung oleh sejarah kerja sama panjang dan kepercayaan timbal balik. Sebaliknya, hubungan Bhutan dengan Tiongkok cenderung terbatas secara formal namun tetap penting karena adanya sengketa perbatasan, terutama di wilayah strategis seperti Doklam dan Lembah Chumbi yang berbatasan langsung dengan Koridor Siliguri—jalur vital bagi India.

2.2 Dinamika Etnis Jantung Himalaya

2.2.1 Struktur Sosial

Masyarakat Bhutan memiliki struktur sosial dan budaya yang khas yang mana dibentuk oleh perpaduan antara warisan tradisional, nilai-nilai

⁴² Herison, 'Where Is Bhutan Located? A Quick Geography Lesson'.

Buddhisme Vajrayana, serta kebijakan pembangunan negara yang berfokus pada kesejahteraan spiritual. Meskipun tidak memiliki sistem kasta formal seperti di beberapa negara Asia Selatan lainnya terdapat pembagian status sosial yang didasarkan pada latar belakang keluarga, status religi, dan jabatan tradisional, masyarakat lokal di Bhutan, terutama di pedesaan memainkan peran penting dalam kehidupan sosial, dengan struktur komunitas seperti *chiwog* atau sub-wilayah administratif⁴³.

Bhutan juga dikenal sebagai negara cukup dipengaruhi oleh agama terutama *Buddhisme Mahayana* aliran *Vajrayana*, yang mana di negara ini agama tidak hanya menjadi pedoman spiritual tetapi juga menjadi dasar nilai sosial, hukum, dan kebijakan publik. Para biksu dan tokoh religi memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat bahkan dalam aspek-aspek non-agama seperti pendidikan dan pelestarian lingkungan. Biara-biara tidak hanya berfungsi sebagai pusat keagamaan tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan komunitas, tetapi pluralitas tetap ada dalam masyarakat Bhutan, di mana kelompok *Lhotshampa*, komunitas etnis keturunan Nepal di bagian selatan Bhutan, menganut agama Hindu dan memiliki latar belakang sosial yang berbeda⁴⁴.

Secara etnis masyarakat Bhutan terdiri dari tiga kelompok utama, yaitu *Ngalop*, *Sharchop*, dan *Lhotshampa*. *Ngalop*, berasal dari wilayah

⁴³ Karma Ura, *THE BHUTANESE DEVELOPMENT STORY* <<https://d-nb.info/1300125667/34>>.

⁴⁴ Maya Maxym, 'Nepali-Speaking Bhutanese', *Etnomed*, 2010 <<https://ethnomed.org/culture/nepali-speaking-bhutanese/>>.

barat Bhutan merupakan kelompok dominan secara budaya dan politik serta dikenal sebagai penyebar utama *Buddhisme Vajrayana* di negara ini. Sementara itu, *Shar chop* tinggal di bagian timur dan memiliki akar budaya yang sedikit berbeda meskipun juga mempraktikkan *Buddhisme*. *Lhotshampa*, berada di selatan Bhutan memiliki sejarah kompleks terkait kewarganegaraan dan hak-hak sipil, terutama setelah kebijakan “*Bhutanisasi*” diberlakukan pada akhir 1980-an yang menyebabkan ketegangan antar etnis dan pengusiran sejumlah besar warga *Lhotshampa*⁴⁵.

Gambar 2.1 Etnis Masyarakat Bhutan



Sumber: *The Land of Wanderlust* ⁴⁶

Dari sisi gender Bhutan memiliki tradisi matrilineal di beberapa wilayah terutama di bagian barat, perempuan memiliki hak untuk mewarisi properti dan memiliki posisi sosial yang cukup kuat dalam keluarga. Tetapi,

⁴⁵ Joni Herison, ‘Bhutan’s Ethnicity: Exploring 12 Distinct Ethnic Groups’, *Druk Asia*, 2024 <<https://www.drukasia.com/blog/bhutan-ethnicity/>>.

⁴⁶ Merlyn Rebecca Bothello, ‘Bhutanese Traditional Dress: Exploring the Gho, Kira, and Their Cultural Importance’, *THE LAND OF WANDERLUST* <<https://thelandofwanderlust.com/bhutanese-traditional-dress-gho-kira/>>.

representasi perempuan dalam sektor politik dan pemerintahan masih tergolong rendah, meskipun demikian akses terhadap pendidikan bagi perempuan terus meningkat seiring dengan kebijakan modernisasi dan pembangunan yang berkelanjutan⁴⁷.

Selain itu Bhutan menerapkan pendekatan pembangunan yang unik melalui konsep *Gross National Happiness* (GNH) yang menjadi prinsip utama dalam merancang kebijakan negara. GNH menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, pelestarian budaya, dan tata kelola pemerintahan yang baik, konsep ini berpengaruh besar dalam menjaga gaya hidup masyarakat Bhutan yang cenderung sederhana, harmonis, dan selaras dengan alam. Meskipun modernisasi mulai menjangkau Bhutan, perubahan dilakukan secara selektif dan berhati-hati agar tidak mengganggu struktur budaya yang telah terbangun selama berabad-abad⁴⁸.

2.2.2 Sistem Politik dan Sistem Ekonomi Bhutan

Sistem pemerintahan Bhutan telah mengalami perubahan besar dari masa ke masa, mulanya Bhutan merupakan negara teokrasi yang terdesentralisasi kemudian berubah menjadi monarki absolut pada tahun 1907, tetapi seiring perkembangan zaman dan adanya dorongan dari Raja sendiri Bhutan mulai beralih menjadi monarki konstitusional dengan sistem

⁴⁷ UNDP Climate Promise, *BHUTAN GENDER ANALYSIS EXECUTIVE SUMMARY*, 2020 <https://climatepromise.undp.org/sites/default/files/research_report_document/undp-ndesp-bhutan-gender-analysis-report.pdf>.

⁴⁸ Center For Bhutan Studies and GNH Research, 'Gross National Happiness', *Center For Bhutan Studies and GNH Research*, 2025 <<https://bhutanstudies.org.bt/gross-national-happiness/>>.

pemerintahan yang lebih terbuka dan representatif. Pada Maret 2005 pemerintah merilis rancangan konstitusi dan Raja bersama Putra Mahkota melakukan konsultasi langsung ke 20 distrik atau yang disebut *dzongkhag* untuk membahas konstitusi tersebut. Perubahan ini mencapai puncaknya pada awal tahun 2008 ketika Raja turun tahta dan digantikan oleh Putra Mahkota, sekaligus menandai pengesahan konstitusi baru Bhutan ⁴⁹.

Pemerintahan Bhutan terdiri dari tiga cabang utama, yaitu eksekutif yang dipimpin oleh Raja dan Perdana Menteri, legislatif dan yudikatif, selain itu terdapat Dewan Penasihat Kerajaan dan Badan Biarawan atau *Dratshang* yang memberikan masukan kepada pemerintah, termasuk kepala spiritual tertinggi, yang ditunjuk oleh Raja dan memiliki otoritas atas institusi keagamaan. Sistem demokrasi Bhutan semakin kuat pada tahun 2002 ketika hak pilih diberikan kepada semua warga negara yang berusia di atas 21 tahun dengan sistem pemungutan suara rahasia, hal ini menggantikan sistem lama yang hanya memberikan satu suara per keluarga ⁵⁰.

Struktur pemerintahan lokal juga dibentuk secara lebih partisipatif, dengan 20 distrik yang dipimpin oleh pejabat distrik (*dzongda*) dan dibagi lagi menjadi wilayah desa (*geog*), masing-masing dipimpin oleh pemimpin lokal terpilih yang disebut *gup*. Terdapat 201 *gup* yang bertugas merancang

⁴⁹ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade, 'Bhutan Country Brief', *Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade* <<https://www.dfat.gov.au/geo/bhutan/bhutan-country-brief>>.

⁵⁰ International IDEA, 'Bhutan', *International IDEA* <<https://www.idea.int/democracytracker/country/bhutan>>.

dan menjalankan rencana pembangunan di wilayah mereka dengan koordinasi dari distrik. Dengan sistem ini, Bhutan menunjukkan komitmennya untuk menjalankan tata kelola yang lebih demokratis, partisipatif, dan tetap selaras dengan nilai-nilai tradisional serta spiritualnya

⁵¹.

Di sisi lain sistem ekonomi Bhutan berdasarkan pada prinsip pembangunan yang di unggulkan yaitu *Gross National Happiness* (GNH) atau juga di sebut Kebahagiaan Nasional Bruto, negara ini berbeda dengan kebanyakan negara yang mengejar pertumbuhan ekonomi melalui indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi tidak dengan Bhutan yang mana lebih mengutamakan kesejahteraan menyeluruh rakyatnya termasuk aspek sosial, budaya, lingkungan, dan spiritual ⁵².

Perekonomian Bhutan sebagian besar bergantung pada sektor pertanian, tenaga udara, kehutanan, dan pariwisata yang menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar penduduknya. Sekitar 56% masyarakat bekerja di bidang pertanian, 22% di sektor industri, dan 22% lainnya di sektor jasa. Sebagian besar penduduk, sekitar 69%, tinggal di daerah pedesaan dan menggantungkan hidupnya di pertanian serta peternakan. Karena kondisi geografis yang berupa pegunungan terjal, pembangunan jalan dan infrastruktur lainnya menjadi sulit, memakan waktu lama, dan

⁵¹ Tempo, 'Mengenal Bhutan, Negara Asia Selatan Yang Jarang Diketahui', *Tempo*, 2023 <<https://www.tempo.co/hiburan/mengenal-bhutan-negara-asia-selatan-yang-jarang-diketahui--223340>>.

⁵² Oxford Poverty and Human Development Initiative, 'Gross National Happiness', *Oxford Poverty and Human Development Initiative* <<https://ophi.org.uk/gross-national-happiness>>.

biaya tinggi, sehingga sebagian besar industri yang berukuran kecil dan berbasis rumah tangga. Selain itu, perekonomian Bhutan sangat terkait dengan India melalui hubungan perdagangan dan keuangan yang erat, serta bergantung pada bantuan finansial dan tenaga kerja migran dari India untuk proyek-proyek besar seperti pembangunan jalan dan pembangkit listrik tenaga air ⁵³.

Tidak hanya itu, sektor pariwisata juga menjadi andalan ekonomi, meskipun dikelola secara ketat dengan kebijakan pariwisata bernilai tinggi dan berdampak rendah, untuk menjaga kelestarian budaya dan lingkungan. Pemerintah Bhutan sangat berhati-hati dalam menerima investasi asing dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang selaras dengan nilai-nilai tradisional dan konservasi alam ⁵⁴. Karena sistem ini, Bhutan dikenal sebagai negara yang stabil secara ekonomi, rendah utang, dan memiliki tingkat kemiskinan yang terus menurun, meski pertumbuhannya tidak secepat negara-negara lain di kawasan.

2.2.3 Keunikan Bhutan di Tengah Dunia Modern

Dibalik julukannya sebagai negara kecil, Bhutan memiliki banyak keunikan mulai dari pembangunan yang unik, serta warisan budaya dan spiritualitas yang tetap kokoh di tengah arus modernitas global. Bhutan

⁵³ Visit Bhutan, 'Economy of Bhutan', *Visit Bhutan* <<https://www.visitbhutan.com/page.php?id=6>>.

⁵⁴ Rishi Gupta, 'Bhutan's Tourism Dilemma: Balancing Economy and Sustainability', *The Diplomat*, 2024 <[38](https://thediplomat.com/2024/05/bhutans-tourism-dilemma-balancing-economy-and-sustainability/#:~:text=On the economic front%2C Bhutan's,sectors%2C including industries and investments.>>.</p></div><div data-bbox=)

banyak dikenal sebagai negara yang lebih mengutamakan Kebahagiaan Nasional Bruto atau *Gross National Happiness* (GNH) daripada Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai ukuran kemajuannya, filosofi ini dimulai pada tahun 1970-an yang di buat Raja keempat Bhutan yaitu Jigme Singye Wangchuck, dimana lebih menekankan pentingnya kebahagiaan dibandingkan pertumbuhan ekonomi saja. Melalui pendekatan GNH ini membuat Bhutan dikenal di dunia dan menjadi contoh bagi negara lain, GNH didasarkan pada poin utama diantaranya pemerintahan yang baik, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, pelestarian budaya, dan perlindungan lingkungan. Keempat poin ini dijabarkan lagi menjadi sembilan aspek, yaitu kesejahteraan psikologis, kesehatan, pendidikan, penggunaan waktu, ketahanan budaya, pemerintahan yang baik, kekuatan masyarakat, perlindungan lingkungan, dan standar hidup⁵⁵.

Keunikan lainnya dari negara ini minim menghasilkan karbon, saat banyak negara berusaha mengurangi emisi karbon Bhutan sudah menjadi negara yang menghasilkan lebih sedikit karbon daripada yang diserapnya, atau disebut negara karbon negatif. Hal ini karena hutan yang luas di Bhutan mampu menyerap polusi gas rumah kaca, ditambah lagi Bhutan juga memproduksi dan mengekspor energi terbarukan dari tenaga air, karbon dioksida merupakan gas rumah kaca utama yang menyebabkan perubahan iklim karena memicu pemanasan atmosfer. Kebanyakan negara

⁵⁵ Ooi Jian Hui, 'Bhutan's Unique Path to Happiness (GNH)', *Ooi Jian Hui*, 2024
<<https://www.ooijianhui.com/bhutans-unique-path-to-happiness-gnh/>>.

menghasilkan lebih banyak karbon dioksida daripada yang bisa diserap oleh alam, sehingga memperburuk perubahan iklim. Namun, tidak dengan Bhutan karena sekitar 72% wilayahnya masih ditutupi hutan, sehingga mampu menyerap lebih banyak karbon dioksida daripada yang dihasilkan. Bhutan sendiri menyerap sekitar tujuh juta ton karbon dioksida setiap tahun, sementara hanya menghasilkan sekitar dua juta ton, selain itu Bhutan juga mengekspor listrik tenaga air yang membantu mengurangi emisi karbon secara keseluruhan⁵⁶.

Bhutan juga dikenal sebagai salah satu negara unik di dunia karena tidak memiliki lampu lalu lintas bahkan di ibu kotanya Thimphu, pengaturan lalu lintas di Bhutan sepenuhnya dilakukan secara manual oleh polisi yang berdiri di persimpangan jalan dan menggunakan isyarat tangan atau tongkat untuk mengarahkan kendaraan, sistem ini dianggap efektif dan telah menjadi bagian dari budaya lokal Bhutan. Dulu Bhutan pernah mencoba memasang lampu lalu lintas di Thimphu, namun sistem tersebut justru memperburuk arus lalu lintas dan tidak disukai oleh masyarakat, kemudian lampu-lampu tersebut dicabut dan kembali ke sistem manual dengan polisi lalu lintas. Salah satu alasan keberhasilan sistem ini adalah karena lalu lintas di Bhutan relatif tidak padat, pengemudi di sana cenderung

⁵⁶ Shelby Tzung, 'Carbon Negativity In Bhutan: An Inverse Free Rider Problem', *Harvard International Review*, 2022 <<https://hir.harvard.edu/carbon-negativity-in-bhutan-an-inverse-free-rider-problem/>>.

berkendara dengan pelan dan hati-hati, serta masyarakatnya sangat menghormati petugas yang bertugas di jalan⁵⁷.

Gambar 2.2 Polisi Lalu Lintas Bhutan



*Sumber: The Soups Spoon*⁵⁸

Singkatnya, tidak adanya lampu lalu lintas di Bhutan merupakan cerminan dari budaya lokal yang mana karakter masyarakat yang tertib, serta adaptasi terhadap kondisi lalu lintas yang tidak terlalu padat, sehingga pengaturan manual oleh polisi dianggap lebih efektif dan sesuai untuk negara ini.

Keunikan lain yang dimiliki yaitu Bhutan merupakan salah satu negara pertama dan satu-satunya di dunia yang melarang penjualan dan produksi tembakau serta produk tembakaunya secara total. Sejak dulu Bhutan sudah mengatur penggunaan tembakau, dimulai pada tahun 1729

⁵⁷ Anna, '7 Things From 7 Days In Bhutan, 4. No Traffic Lights, No Problem.', *The Soupspoon*, 2015 <<https://www.thesoupspoon.com/7-things-from-7-days-in-bhutan-4-no-traffic-lights-no-problem/>>.

⁵⁸ Anna, '7 Things From 7 Days In Bhutan, 4. No Traffic Lights, No Problem.'

ketika pemimpin tertinggi *Zhabdrung Ngawang Namgyal* melarang penggunaan tembakau, kemudian di tahun 2010, Bhutan memberlakukan Undang-Undang Pengendalian Tembakau yang melarang menanam, memanen, memproduksi, dan menjual tembakau di negara ini. Di Bhutan, tidak ada produk tembakau yang dijual secara resmi, tapi wisatawan masih boleh membawa rokok untuk dikonsumsi sendiri dan hanya boleh merokok di tempat yang sudah ditentukan, dan jika membawa rokok dikenai pajak bea cukai dan pajak penjualan sebesar 100%⁵⁹. Bhutan sangat ketat dalam mengatur tembakau demi menjaga kesehatan warganya dan mencegah dampak buruk dari asap rokok.

Gambar 2.3 Rambu Dilarang Merokok



Sumber: Nikkei Asia⁶⁰

Selain keunikan Bhutan yang tidak menggunakan lampu lalu lintas dan tembakau masyarakat Bhutan juga memiliki pandangan yang berbeda

⁵⁹ World Health Organization, *The Big Ban MINISTRY OF HEALTH Bhutan's Journey towards a Tobacco-Free Society* (World Health Organization, 2019) <file:///C:/Users/WINDOWS11/Downloads/9789290227335-eng.pdf>.

⁶⁰ PHUNTSHO WANGDI and NIDUP GYELTSHEN, 'Bhutan Lifts Tobacco Ban to Block COVID Spillover from India', *NIKKEI ASIA*, 2020 <<https://asia.nikkei.com/Politics/Bhutan-lifts-tobacco-ban-to-block-COVID-spillover-from-India>>.

terhadap konsumsi alkohol. Di Bhutan minuman alkohol diterima secara sosial dan budaya tanpa adanya stigma negatif seperti di banyak negara lain di Asia Selatan, minuman beralkohol sering diumumkan saat pertemuan atau perpisahan serta memiliki peran penting dalam upacara ritual dan persembahan kepada dewa. Minuman alkohol juga menjadi bagian dari tradisi saat berkabung, di mana keluarga dan teman membawa alkohol untuk menunjukkan rasa belasungkawa. Dalam berbagai festival dan acara sosial, alkohol merupakan unsur utama, bahkan dalam olahraga panahan khas Bhutan minum alkohol selama pertandingan dianggap biasa dan dipercaya dapat meningkatkan kepercayaan diri para pemanah. Minuman tradisional yang populer adalah “Ara”, yang dibuat dari bahan-bahan seperti jelai, beras, jagung, millet, atau gandum, dan difermentasi sebagai bagian dari warisan budaya Bhutan⁶¹. Hal ini menunjukkan Bhutan memadukan tradisi dan kehidupan sosial dengan cara yang unik dan berbeda dari banyak negara lain.

⁶¹ Chow Ping, ‘All You Need to Know about Alcohol Consumption in Bhutan’, *Daily Bhutan*, 2022 <<https://www.dailybhutan.com/article/all-you-need-to-know-about-alcohol-consumption-in-bhutan>>.

Gambar 2.4 Proses Pembuatan “Ara”



*Sumber : Alphonso*⁶²

2.3 Negeri Kecil dengan Budaya Besar

2.3.1 Awal kisah Budaya The Kingdom of the Thunder Dragon

Awalnya selama ratusan tahun dunia luar tidak mengenal negara ini dengan sebutan Bhutan karena negara ini dikelilingi oleh pegunungan tinggi yang mengakibatkan negara ini susah untuk dijangkau. Kemudian di abad ke – 18 seorang penulis sejarah dari Tibet menyebut Bhutan dengan berbagai nama yaitu “*Hidden Holy Land*”, “*The Southern Valley of Medicinal Herbs*” dan juga “*The Lotus Garden of The God*” tetapi masyarakat Bhutan sendiri sudah memiliki julukannya dengan nama *Durk Yul* yang berarti “*The Kingdom of the Thunder Dragon*”⁶³.

⁶² Alphonso, ‘Ara Making (Local Alcohol)’, *Alphonso* <<https://www.alphonsostories.com/unique-tours/ara-making-local-alcohol>>.

⁶³ PBS, ‘People, Culture, and History’, *PBS* <https://www.pbs.org/edens/bhutan/Bhu_people2.htm#3>.

Dari awal sejarah Bhutan sampai sekitar tahun 1960 negara ini seperti sebagai negara yang bersembunyi dan hampir tidak memiliki koneksi dengan negara manapun, dengan itu budaya dari Bhutan sangat terjaga, beberapa juga menyebut Bhutan memiliki budaya yang paling terpelihara dengan baik di bandingkan dengan negara lainnya ⁶⁴. Dengan kemurnian budayanya ini membuat wisatawan yang tertarik untuk datang, banyak yang ingin merasakan keaslian budaya dan cara hidup masyarakat Bhutan, budaya yang kental dan terjaga ini tidak hanya kebanggaan bagi masyarakatnya tetapi juga menjadi salah satu alasan utama untuk mendatangkan turis.

2.3.2 Tata Krama Dalam Kebudayaan Bhutan

Salah satu wujud nyata dari budaya Bhutan yang dilindungi dengan baik yaitu adanya aturan sopan santun bernama *Driglam Namzha*, aturan ini dikenalkan oleh Zhabdrung Ngawang Namgyel. Masyarakat Bhutan menganggap *Driglam Namzha* sangat penting dalam kehidupan sehari dan ini juga berasal dari ajaran agama Budha. *Driglam Namzha* sendiri berisi beberapa aturan mulai dari cara seseorang bersikap dan berpakaian hingga aturan di kantor pemerintahan dan biara, masyarakat Bhutan yang awalnya tidak ada berjabat tangan tetapi karena adanya pengaruh zaman modern saat ini berjabat tangan menjadi bagian budayanya ⁶⁵.

⁶⁴ PBS, 'People, Culture, and History'.

⁶⁵ Passang Lhamo, 'Driglam Namzha: Why The Bhutanese Do What They Do', *Daily Bhutan*, 2019 <<https://www.dailybhutan.com/article/driglam-namzha-why-the-bhutanese-do-what-they-do>>.

Sebelum adanya jabat tangan mereka memiliki tradisi menyapa dengan membungkuk, tingkat membungkuk juga berbeda saat bertemu orang yang lebih tinggi jabatan atau lebih tua harus lebih rendah. Tradisi lainnya yaitu tidak boleh menunjuk dengan jari, menginjak benda suci, menyentuh kepala orang lain, tidak boleh menggunakan sepatu dan topi di dalam kuil, juga tidak boleh berteriak dan foto-foto⁶⁶. Pada intinya *Driglam Namzha* merupakan panduan lengkap tentang bagaimana menjadi orang Bhutan yang sopan dan menghormati tradisi.

2.3.3 Identitas Budaya Dalam Arsitektur Bhutan

Arsitektur khas Bhutan juga merupakan salah satu bagian yang mencolok setelah keindahan dari budaya dan alamnya, meskipun adanya modernisasi tetapi ciri khasnya masih terlihat. Arsitektur Bhutan merupakan kombinasi unik dari gaya Tibet, India, dan juga Nepal terutama pada bangunan seperti *Dzong*, *Lhakhang*, dan *Chorten*, sehingga bisa dikatakan identik dengan arsitektur Buddha. Rumah - rumahnya di bangun dengan material alami seperti kayu, tanah liat, batu, dan bambu. Jenis rumah juga memiliki berbagai variasi namun bergantung dengan lokasinya, jika wilayah selatan banyak menggunakan bambu, bagian utara menggunakan batu sederhana, dan wilayah barat mempertahankan bentuk tradisional dengan kayu dan tanah liat. Biasanya sebelum membangun, masyarakat berkonsultasi dengan ahli astrologi untuk menentukan lokasi yang baik dan

⁶⁶ Trans Bhutan Trail, 'Culture, Traditions and Customs of Bhutan', *Trans Bhutan Trail* <<https://www.transbhutantrail.com/about-bhutan/culture-traditions-and-customs-of-bhutan>>.

melakukan ritual pembersihan⁶⁷. Meskipun tidak ada perencanaan formal, tetapi tetap ada aturan yang harus diikuti dalam pembangunan.

Gambar 2.5 Arsitektur di Bhutan



*Sumber: Traveloka*⁶⁸

2.3.4 Peran Musik Dalam Kebudayaan Bhutan

Musik rakyat Bhutan merupakan bagian penting dari budaya yang sangat khas dan beragam dengan variasi antar desa dan daerah, musik tradisional ini biasanya dinyanyikan dalam bahasa *Dzongkha* atau *Choke* dan sering diiringi tarian serta pertunjukan seperti yang terlihat dalam festival keagamaan *Tsechu*. Tarian yang dipentaskan menggunakan kostum dan topeng untuk menggambarkan karakter seperti dewa, setan, pahlawan, atau hewan. Musik rakyat Bhutan dikenal memiliki tingkat kesulitan tinggi

⁶⁷ Handoko, 'Nikmati Keajaiban Arsitektur Bhutan', *News Bytes*, 2024 <<https://bahasa.newsbytesapp.com/news/lifestyle/nikmati-keajaiban-arsitektur-bhutan/story>>.

⁶⁸ Traveloka, 'Mengenal Luas Negara Bhutan Dan Destinasi Wisata Yang Wajib Dikunjungi', *Traveloka*, 2025 <<https://www.traveloka.com/id-id/explore/destination/luas-negara-bhutan-trp/501407>>.

karena memadukan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan nada vokal yang kompleks⁶⁹.

Terdapat beberapa subgenre penting dalam musik rakyat Bhutan diantaranya yaitu *Boedra*, yang berasal dari musik Tibet ditandai dengan melodi yang ringan dan mudah dinyanyikan serta biasanya dibawakan dalam lingkaran tarian. Instrumen yang digunakan antara lain *chiwang* atau biola, *dramyin*, dan *lingm* atau suling. Sebaliknya jika *Zhungdra* lebih sulit untuk dinyanyikan karena pola vokalnya yang panjang dan rumit, genre ini berkembang sejak abad ke-17, *Zhungdra* sering dibawakan di wilayah Paro, Thimphu, dan Punakha, dan meskipun merupakan musik rakyat, ia sering menyatu dengan nuansa religius⁷⁰.

Subgenre lainnya adalah *Zhey dan Zhem* musik ini biasa dipentaskan selama *Tsechu*, *Zhey* dinyanyikan oleh pria dengan tarian cepat, sementara *Zhem* dibawakan oleh wanita. Lagu-lagu ini memiliki koreografi kompleks dan sering memasukkan elemen *Boedra* dan *Zhungdra*. Kemudian *Tsangmo* adalah genre musik sastra yang dinyanyikan dalam bentuk bait dan bersifat percakapan, sering digunakan dalam kompetisi musik dengan tema emosional seperti cinta dan ejekan. Sementara itu, *Lozey* merupakan bentuk lain dari pertukaran musik panggilan dan balasan yang lebih bebas

⁶⁹ Holidify.com, 'Music of Bhutan – A Symphony of Tradition and Culture', *Holidify.Com* <<https://www.holidify.com/pages/music-of-bhutan-2755.html>>.

⁷⁰ Kheng Sonam Dorji, 'Music from the Mountains of Bhutan', *Smithsonian Folkways Recordings*, 2014 <<https://folkways.si.edu/sonam-dorji/music-from-the-mountains-of-bhutan/asian-world/music/album/smithsonian>>.

strukturnya dibanding *Tsangmo*, dan biasanya membahas tema adat, tradisi, dan sastra lokal ⁷¹.

Keberagaman subgenre musik seperti *Zhey*, *Zhem*, *Tsangmo*, dan *Lozey* tidak dapat dipisahkan dari budaya dan keagamaan masyarakat Bhutan, yang mayoritas memeluk agama Buddha. Musik biara merupakan bentuk musik Bhutan yang paling dikenal secara global, dengan lirik yang berisi nyanyian suci dan kisah para tokoh spiritual Buddha, pertunjukan musik ini sering disertai tarian topeng dan kostum warna-warni, serta dibawakan oleh para biksu dalam suasana sakral. Salah satu bentuk pertunjukan yang paling terkenal adalah Tari *Cham*, yaitu tarian keagamaan yang diperkenalkan oleh *Zhabdrung Ngawang Namgyal*, *Cham* biasanya dipentaskan selama festival *Tsechu* dan mengandung tema-tema spiritual seperti pencerahan, kemenangan kebaikan atas kejahatan, dan pemurnian jiwa. Lagu-lagu religi ini umumnya dinyanyikan dalam bahasa klasik Tibet, yaitu *Choke*, dan diiringi alat musik seperti drum, simbal, serta *dramyin* atau kecapi dalam pertunjukan tertentu ⁷².

Di sisi lain Bhutan juga memiliki genre musik modern yang berkembang sejak tahun 1960-an, yaitu *Rigsar*, musik ini menggunakan instrumen elektronik dan memberikan lagu-lagu dalam bahasa daerah dengan tema-tema populer seperti cinta dan hubungan antarpribadi. *Rigsar*

⁷¹ SAARC Cultural Centre Sri Lanka, 'Music', *SAARC Cultural Centre Sri Lanka* <<https://saarcculture.org/music-3/#:~:text=Bhutanese music includes traditional genres,are derived from Drupka music.>>.

⁷² Szuszkiewicz, *Music of The Bhutan Compiled and Annotated* <<https://folkways-media.si.edu/docs/folkways/artwork/FW04030.pdf>>.

sempat mengalami penurunan popularitas karena monoton, namun kembali diminati sejak 1980-an berkat pengaruh dari musik India, Inggris, dan Nepal. Lagu-lagu Rigsar kini menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari masyarakat Bhutan, terutama generasi muda. Selain itu, muncul juga genre musik baru yang disebut B-pop yang di kenalkan oleh M-Studio di Thimphu, dan telah menghasilkan beberapa lagu hits seperti *Tharingsa* dan *Yonphula*⁷³.

Klasifikasi musik Bhutan secara umum juga dapat dibedakan berdasarkan tema, seperti lagu-lagu untuk doa, pujian terhadap raja dan negara, cinta, kebahagiaan, kesedihan, serta harapan baik. Jika musik tradisional dan religi mencakup hampir seluruh tema ini, maka musik modern seperti Rigsar dan B-pop lebih berfokus pada lagu-lagu cinta dan kehidupan sehari-hari⁷⁴.

2.3.5 Seni Rupa Dalam Kekayaan Budaya Bhutan

Sama seperti musik, seni dan kerajinan di Bhutan juga erat kaitannya dengan agama seperti lukisan, puisi, patung, dan teater seringkali berhubungan dengan tokoh-tokoh sejarah serta menceritakan kisah kepahlawanan mereka. Seni dan kerajinan ini juga digunakan sebagai barang sehari-hari maupun dekorasi di rumah, kuil, dan berbagai bangunan

⁷³ Sonam Kinga, *THE ATTRIBUTES AND VALUES OF FOLK AND POPULAR SONGS*, 2001
<file:///C:/Users/WINDOWS 11/Downloads/JBS_03_01_05.pdf>.

⁷⁴ Holidify, 'Music of Bhutan – A Symphony of Tradition and Culture', *Holidify*
<<https://www.holidify.com/pages/music-of-bhutan-2755.html>>.

⁷⁵. Di Bhutan, seni dan kerajinan dikelompokkan menjadi 13 jenis yang dikenal sebagai *Zorig Chusum*, yaitu diantaranya⁷⁶:

- 1) *Shingzo* atau Pertukangan Kayu, Bhutan dikenal dengan arsitektur khas yang sangat dipengaruhi oleh pertukangan kayu. Dzong, kuil, istana, dan jembatan megah dibangun oleh para tukang kayu ahli yang disebut *Zo Chen* dan *Zo Wo*, menghasilkan karya dengan desain indah dan detail rumit yang menjadi simbol keunikan dari Bhutan.
- 2) *Dozo* atau Bangunan Batu Dozo merupakan teknik bangunan menggunakan batu yang masih diterapkan hingga saat ini dalam pembangunan *chorten*, *dzong*, kuil, dan rumah. Batu digunakan untuk membangun dinding serta disiapkan sebagai lantai halaman.
- 3) *Parzo* atau Ukiran *Parzo* merujuk pada seni ukir di media seperti kayu, batu, dan batu tulis, ukiran ini digunakan untuk membuat blok cetak teks religius, furnitur, altar, topeng, dan dekorasi kuil. Bahan yang sering digunakan seperti pinus biru dan kenari, kemudian dicat dengan warna cerah.
- 4) *Lhazo* atau Lukisan Tradisional, yang dibuat oleh *Lharip*, menghiasi *dzong*, kuil, rumah, dan altar, lukisan ini mengikuti aturan simbolik yang ketat dan tidak pernah ditandatangani,

⁷⁵ Dorjee Tshering and Thin ley Wangchuk, *Zorig Chusum: Bhutan's Living Arts and Crafts* (Bhutan: The Thunder Dragon Comes to Washington, 2008) <https://folklife-media.si.edu/docs/festival/program-book-articles/FESTBK2008_09.pdf>.

⁷⁶ Joni Herison, '13 Traditional Arts And Crafts Of Bhutan (Zorig Chusum)', *Druk Asia*, 2024 <<https://www.drukasia.com/blog/bhutan-13-traditional-arts-and-crafts/>>.

karena diyakini sebagai bentuk ibadah. Pewarna alami dari tanah digunakan, seperti *sa-na* (hitam), *tag* (merah), dan *s*(kuning).

- 5) *Jinzo* atau pahatan tanah liat yang merupakan seni pahat dari tanah liat yang meliputi pembuatan patung keagamaan, topeng, dan benda ritual. Tanah liat tersebut dicampur bahan alami seperti kertas tradisional untuk membuat patung. *Tsatsa*, benda suci dari tanah liat bercampur abu jenazah, dibuat untuk mengenang orang yang telah meninggal.
- 6) *Lugzo* atau pengecoran perunggu, seni ini diperkenalkan oleh pengrajin Newari dari Nepal dan digunakan untuk membuat patung, ornamen kuil, serta peralatan seperti vas dan senjata. Metode yang digunakan adalah pengecoran pasir dan lilin.
- 7) *Garzo* atau pandai besi merupakan kerajinan besi tempa yang diperkenalkan oleh tokoh Tibet, *Dupthob Thangtong* yang dikenal karena membangun jembatan rantai besi. Meskipun mulai langka, seni ini masih dilestarikan di beberapa wilayah seperti Trashigang.
- 8) *Troeko* atau pembuatan ornamen logam, kerajinan tradisional Bhutan dalam membuat ornamen dari emas, perak, atau tembaga, sering dikombinasikan dengan batu seperti koral dan pirus. Perajin yang dikenal sebagai *Troko Lopen* membuat perhiasan seperti kalung, cincin, anting, bros, dan wadah tradisional untuk menyimpan *doma*.

9) Tsharzo atau anyataman bambu dan rotan, merupakan seni menganyam bambu dan rotan untuk membuat berbagai produk rumah tangga seperti *bangchung* (wadah makanan), *lagchu* (tabung anak panah), dan wadah wol atau perhiasan. Kerajinan ini menjadi sumber penghidupan utama di daerah Trashigang, Bhutan timur.

10) *Thagzo* atau seni tenun merupakan seni menenun tekstil dari katun, sutra, atau wol yang telah dilakukan secara turun-temurun. Setiap daerah memiliki gaya dan motif khas, dan tekstil Bhutan timur banyak berperan dalam pelestarian tradisi ini, menggunakan berbagai alat tenun, termasuk tenun tali belakang sebagai yang utama.

11) *Tshemzo* atau menjahit dan bordir mencakup seni menjahit pakaian tradisional (*Gho dan Kira*), bordir, dan aplikasi yang biasanya dilakukan oleh biksu untuk membuat gulungan religius seperti *thangka*, sepatu bot tradisional *Tsolham*, yang digunakan dalam acara seremonial, juga dibuat melalui kerajinan ini.

12) *Shagzo* atau kerajinan kayu adalah seni membuat peralatan dari kayu, seperti mangkuk (*dapa*), cangkir (*dza phob*), teko, dan wadah minuman khas Bhutan, dipraktikkan oleh masyarakat *Trashiyangtse*, produk kayu ini sering dibuat dari bahan khusus seperti *dza* dan menjadi suvenir populer di pasar kerajinan.

13) *Dezo* atau pembuatan kertas tradisional adalah seni membuat kertas dari kulit pohon *Daphne* yang digunakan untuk menulis teks suci Bhutan. Saat ini kertas tradisional ini telah dikembangkan menjadi produk modern seperti kartu, buku catatan, dan kertas kado, kerajinan ini tetap ada di *Trashiyangtse* karena ketersediaan bahan baku alami.

Gambar 2.6 Lhazo (Seni Lukis di Bhutan)



Sumber: *Beyond Footprints Travel*⁷⁷

Tertoen Pema Lingpa dipercayai sebagai orang yang pertama kali memperkenalkan seni dan kerajinan *Zorig Chusum*, kemudian *Zhabdrung* mendirikan lembaga untuk mempelajari dan melestarikan seni dan kerajinan tersebut. Namun, pengkategorian 13 jenis seni ini diberikan kepada *Gyalse*

⁷⁷ Beyond Footprints Travel, 'Zorig Chusum – Bhutan's 13 Traditional Arts And Crafts', *Beyond Footprints Travel* <[https://www.google.com/imgres?q=Zorig Chusum&imgurl=https%3A%2F%2Fwww.beyond-footprints.com%2Fwp-content%2Fuploads%2F2023%2F02%2FZorig-Chusum-Bhutan.jpg&imgrefurl=https%3A%2F%2Fwww.beyond-footprints.com%2Fzorig-chusum-bhutans-13-traditional-arts-and-craft](https://www.google.com/imgres?q=Zorig+Chusum&imgurl=https%3A%2F%2Fwww.beyond-footprints.com%2Fwp-content%2Fuploads%2F2023%2F02%2FZorig-Chusum-Bhutan.jpg&imgrefurl=https%3A%2F%2Fwww.beyond-footprints.com%2Fzorig-chusum-bhutans-13-traditional-arts-and-craft)>.

Tenzin Rabgye. Kerajinan Bhutan, terutama tekstil, telah mendapatkan pengakuan internasional dalam beberapa tahun terakhir ⁷⁸.

2.3.6 Ragam Upacara Adat Tradisional Bhutan

Upaya pelestarian budaya Bhutan juga terlihat dari cara masyarakatnya memaknai peristiwa penting seperti kematian, di Bhutan kematian dipercayai sebagai awal dari kehidupan yang baru. Setelah seseorang meninggal keluarga melakukan upacara pada hari ke-7, 14, 21, dan ke-49 untuk membantu kelancaran perjalanan jiwa, selama 49 hari itu, jiwa diyakini berada dalam masa peralihan dan diberi persembahan. Umumnya, jenazah dikremasi tetapi ada juga cara lain seperti meletakkan jenazah di tebing agar dimakan burung pemangsa yang dianggap sebagai bentuk kasih sayang terakhir ⁷⁹. Pembahasan tentang kematian dianggap penting dan diajarkan kepada anak-anak untuk mengingatkan mereka tentang singkatnya hidup dan pentingnya berbuat baik.

Sebagaimana tercermin dalam ritual kematian, tradisi pernikahan di Bhutan juga memiliki ciri khas yang menunjukkan pentingnya nilai-nilai budaya dan sosial, pernikahan di Bhutan menekankan kesederhanaan dan makna dibandingkan kemewahan. Pada umumnya, hanya dilakukan secara ritual dengan pemberian selendang dan hadiah kecil dari keluarga dekat, meskipun pesta besar tetap bisa diadakan oleh keluarga mampu.

⁷⁸ Herison, '13 Traditional Arts And Crafts Of Bhutan (Zorig Chusum)'.

⁷⁹ Chow Ping, 'The Death Rituals and Funeral Rites in Bhutan', *Daily Bhutan*, 2021
<<https://www.dailybhutan.com/article/the-death-rituals-and-funeral-rites-in-bhutan>>.

Sebelumnya perjodohan dan pernikahan anak atau dikenal dengan istilah *Chhu Ngyen* cukup umum dilakukan oleh masyarakat ⁸⁰, namun saat ini pernikahan berdasarkan cinta lebih populer, terutama di kalangan muda.

Terdapat perbedaan adat antara wilayah di barat, suami pindah ke rumah istri karena perempuan mewarisi tanah, sedangkan di timur istri pindah ke rumah suami. Kemudian pernikahan antar sepupu dekat juga dulu dianggap kehormatan, namun saat ini tradisi tersebut sudah ditinggalkan karena alasan kesehatan. Poligami juga masih ditemukan di beberapa wilayah seperti poliandri banyak terjadi di dataran tinggi dan poligini banyak terjadi di wilayah barat Bhutan ⁸¹.

2.4 Potensi dan Daya Tarik Pariwisata Bhutan

Pariwisata telah menjadi sektor unggulan di banyak negara karena terbukti memberikan dampak besar bagi perkembangan negara tersebut, keberhasilannya bisa dilihat dari berbagai indikator seperti meningkatnya investasi untuk membangun fasilitas wisata, bertambahnya jumlah wisatawan asing, terciptanya lapangan kerja dan peluang usaha baru, dan juga dapat menambah pemasukan negara melalui pajak ⁸². Namun pariwisata tidak hanya berdampak pada ekonomi saja, sebagai sektor yang mencakup banyak bidang, pariwisata juga melibatkan

⁸⁰ Chimi Wangmo, 'The Evolution of the Dating and Marriage Culture in Bhutan', *Daily Bhutan*, 2022 <<https://www.dailybhutan.com/article/the-evolution-of-the-dating-and-marriage-culture-in-bhutan>>.

⁸¹ Kumparan, 'Tradisi Poliandri Dan Poligami Di Masyarakat Bhutan', *Kumparan*, 2020 <<https://kumparan.com/kumparanwoman/tradisi-poliandri-dan-poligami-di-masyarakat-bhutan-1t6lua8ykd2>>.

⁸² Humas UNNES, 'Pariwisata Adalah Sektor Unggulan', *Universitas Negeri Semarang*, 2024 <<https://unnes.ac.id/pariwisata-adalah-sektor-unggulan/>>.

sistem yang luas dan saling terhubung, mencakup berbagai aspek seperti sosial, budaya, lingkungan, politik, dan keamanan.

Industri pariwisata Bhutan sendiri dimulai pada tahun 1974 dengan tujuan utama untuk dapat meningkatkan pendapatan negara khususnya dari devisa sekaligus memperkenalkan budaya dan tradisi unik Bhutan ke dunia internasional. Selain sebagai sumber ekonomi, pariwisata juga diharapkan dapat mendorong pembangunan sosial ekonomi masyarakat, terutama di daerah pedesaan, sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan *Gross National Happiness* (GNH)⁸³.

2.4.1 Keindahan Alam Bhutan

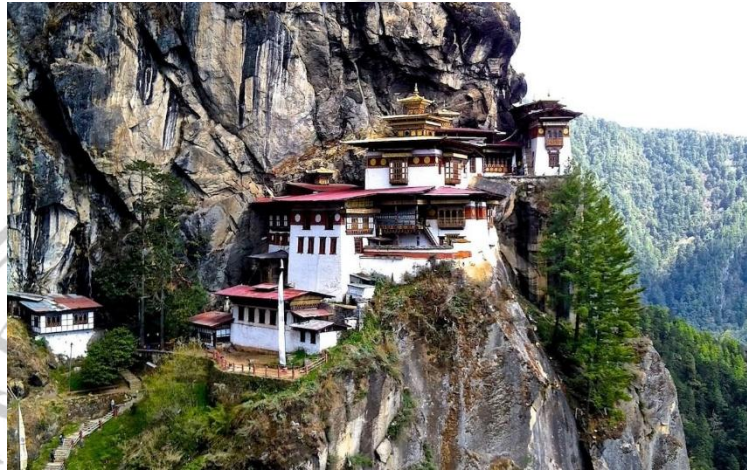
Bhutan dikenal sebagai negara kecil di Himalaya yang memberikan keindahan alam luar biasa dan masih sangat terjaga, yang dikelilingi oleh pegunungan megah, hutan lebat, dan lembah yang damai, Bhutan menjadi destinasi favorit bagi pencinta alam dan petualangan. Negara ini tidak hanya memberikan panorama yang menenangkan, tapi juga membawa wisatawan menyelami kekayaan budaya dan spiritualitas yang kental.

Salah satu ikon wisata alam Bhutan adalah Biara Sarang Harimau atau *Tiger's Nest Monastery* yang berada di tebing tinggi di atas hutan pinus dan bunga *rhododendron*. Untuk mencapainya, pengunjung harus mendaki sejauh 900 meter dengan jalur curam yang menawarkan pemandangan indah

⁸³ Tandi Dorji, *SUSTAINABILITY OF TOURISM IN BHUTAN*
<https://www.thlib.org/static/reprints/jbs/JBS_03_01_03.pdf>.

ke Lembah Paro. Tempat ini dipercayai sebagai lokasi Guru *Rinpoche* membawa agama Buddha ke Bhutan ⁸⁴.

Gambar 2.7 Tiger's Nest Monastery



Sumber : Cultura Obscura ⁸⁵

Selanjutnya Jalur Pendakian *Dzong Zuri* menawarkan pemandangan lembah *Paro* dari sudut yang menakjubkan, *Dzong* ini merupakan salah satu yang tertua di Bhutan dan diyakini sebagai tempat meditasi Buddha pada abad ke-8, perjalanan ke puncak hanya memakan waktu sekitar satu jam dan memberi ketenangan yang luar biasa bagi para pejalan ⁸⁶. Kemudian ketika musim dingin, Lembah *Gangtey* berubah menjadi lanskap ajaib yang datar dan luas, sebuah pemandangan langka di Bhutan. Selain keindahan alam, wisatawan juga dapat menyaksikan bangau berleher hitam yang bermigrasi

⁸⁴ Jeremy Paterson, 'What's It Like Climbing the Tiger's Nest Monastery in Paro, Bhutan', *Cultura Obscura* <<https://www.culturaobscura.com/climbing-tigers-nest/>>.

⁸⁵ Paterson, 'What's It Like Climbing the Tiger's Nest Monastery in Paro, Bhutan'.

⁸⁶ Travel Triangle, 'Uncover The Echoes Of History With Zuri Dzong In Paro In 2025', *Travel Triangle*, 2024 <<https://traveltriangle.com/blog/zuri-dzong/>>.

ke sini, serta mengunjungi Biara *Gangtey* dan pusat informasi tentang burung langka tersebut ⁸⁷.

Gambar 2.8 Burung Bangau Langka



Sumber: Andbeyond ⁸⁸

Kemudian untuk pecinta satwa liar, *Royal Manas National Park* memberikan keanekaragaman hayati yang mengagumkan taman ini merupakan cagar alam pertama Bhutan dan menjadi rumah bagi spesies langka seperti lumba-lumba *Gangetic* serta berbagai burung eksotis. Wisatawan juga bisa menjelajahinya dengan perahu atau berjalan kaki ⁸⁹. Destinasi tidak hanya itu saja karena Gunung *Jomolhari* menjadi magnet bagi para pendaki dunia, gunung yang memiliki tinggi 7326 meter ini memberikan pemandangan seperti di negeri dongeng, lengkap dengan

⁸⁷ Taufiq Al Jufri, 'Menjelajahi Keindahan Lembah Gangtey Di Bhutan', *News Bytes*, 2024 <<https://bahasa.newsbytesapp.com/news/lifestyle/menjelajahi-keindahan-lembah-gangtey-di-bhutan/story>>.

⁸⁸ ANDBEYOND, 'Gangtey Valley', *ANDBEYOND* <https://www-andbeyond-com.translate.goog/destinations/asia/bhutan/gangtey/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=imgs>.

⁸⁹ UNESCO, 'Royal Manas National Park (RMNP)', *UNESCO* <<https://whc.unesco.org/en/tentativelists/5698/>>.

danau alpen, ladang bunga, dan salju abadi. Jalur pendakiannya dari gunung ini menantang tapi setiap langkah terbayar dengan panorama yang menakjubkan ⁹⁰.

Gambar 2.9 Pendakian Gunung Jomolhari



Sumber: *Third Rock Adventures* ⁹¹

Taman Nasional *Jigme Dorji* yang berada di wilayah barat laut Bhutan juga memberikan pengalaman menjelajah alam dari hutan hujan hingga puncak Himalaya, di taman yang memiliki lebih dari 4300 km² ini, wisatawan bisa menikmati berbagai aktivitas seperti trekking, safari, hingga hiking di lanskap alpen, sembari melihat kehidupan masyarakat lokal yang masih sangat alami .

⁹⁰ Third Rock Adventures, 'How Much Does It Cost to Do the Jomolhari Trek, Bhutan?', *Third Rock Adventures*, 2024 <https://www-thirdrockadventures-com.translate.goog/blog/how-much-does-cost-jomolhari-trek-bhutan?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=imgs>.

⁹¹ Third Rock Adventures, 'How Much Does It Cost to Do the Jomolhari Trek, Bhutan?'

2.4.2 Warisan Budaya Sebagai Daya Tarik Utama Pariwisata Bhutan

Pariwisata budaya di Bhutan memberikan pengalaman yang mendalam melalui situs-situs bersejarah dan arsitektur tradisional yang menyatu dengan lanskap alam, setiap lokasi memiliki identitas budaya yang kuat serta nilai spiritual yang telah dijaga turun-temurun, menjadikan Bhutan bukan sekadar destinasi wisata, melainkan tempat untuk menyelami jiwa bangsa yang penuh kebijaksanaan.

Salah satu destinasi budaya paling ikonik adalah *Dzong Punakha*, *dzong* tertua kedua dan terbesar kedua di Bhutan yang dikenal juga sebagai Istana Kebahagiaan Agung. Berada di antara dua sungai berbeda warna, *Pho Chu* dan *Mo Chu*, bangunan megah ini memiliki pemandangan luar biasa dan menyimpan banyak peninggalan sejarah kerajaan. Keindahannya makin terasa saat musim semi ketika pohon jacaranda ungu bermekaran di sekitarnya.

Gambar 2.10 Dzong Punakha



www.shutterstock.com - 1253338396

Sumber: Shutterstock ⁹²

Kemudian ibu kota *Thimphu*, wisatawan bisa menjelajahi berbagai situs budaya sambil menikmati kehidupan perkotaan yang tetap memegang erat tradisi. Kota ini tidak hanya menjadi pusat administratif, tapi juga menawarkan pasar tradisional, museum, dan produk kerajinan tangan khas Bhutan ⁹³. Sementara itu, *Trongsa* menjadi kota bersejarah lainnya yang dikelilingi bukit hijau dan menawarkan panorama klasik serta bangunan bergaya arsitektur tradisional yang memesona. Suasananya yang tenang dan udara yang segar menjadikan kota ini sebagai tempat sempurna untuk menikmati kedamaian khas Bhutan ⁹⁴.

⁹² Shutterstock, 'Punakha Dzong Punakha Bhutan One Most Foto Stok', *Shutterstock* <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.shutterstock.com%2Fid%2Fimage-photo%2Fpunakha-dzong-bhutan-one-most-iconic-1253338396&psig=AOvVaw1G8niul_k0rjcd2SO5jugA&ust=1747350120817000&source=image&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CBgQ3YkBahcKEwjg25LQi>.

⁹³ Thrillophilia, 'Places to Visit in Thimphu City', *Thrillophilia* <<https://www.thrillophilia.com/destinations/thimphu-city/places-to-visit>>.

⁹⁴ Druk Asia, 'Trongsa', *Druk Asia*, 2024 <<https://www.drukasia.co.id/bhutan//trongsa/>>.

Destinasi seperti *Dochula Pass* dan *Biara Druk Wangyel* menambahkan nuansa spiritual dengan ratusan stupa dan biara yang dihiasi ornamen daun emas, berpadu indah dengan latar pegunungan yang sering diselimuti salju ⁹⁵. Tidak jauh dari sana, terdapat Jembatan Gantung *Punakha* yang memberikan sensasi melintasi sungai di atas jembatan sepanjang 160 meter, dikelilingi panorama alam yang memukau ⁹⁶.

Terakhir, reruntuhan *Drukgyel Dzong* di Paro menjadi saksi bisu sejarah panjang Bhutan, meskipun sebagian besar hancur oleh kebakaran tahun 1951, sisa bangunan ini tetap berdiri anggun dan menjadi bagian dari warisan dunia UNESCO. Letaknya yang berdekatan dengan Biara Sarang Harimau menjadikannya tujuan wisata yang strategis dan bermakna ⁹⁷.

Pariwisata di Bhutan kemudian dikembangkan berdasarkan prinsip ekowisata berkelanjutan dimana sangat memperhatikan keseimbangan antara lingkungan, ekonomi, dan sosial. Salah satu bentuk penerapannya yaitu dengan menetapkan tarif yang tinggi untuk wisatawan, dengan maksud untuk mencegah pariwisata massal yang bisa merusak lingkungan dan budaya lokal. Melalui strategi ini, Bhutan menargetkan wisatawan kelas

⁹⁵ Druk Asia, '10 Tempat Yang Harus Dikunjungi Di Bhutan', *Druk Asia*, 2024 <<https://www.drukasia.co.id/bhutan/top-10-attractions-in-bhutan/>>.

⁹⁶ Kumparan Travel, 'Punakha Suspension, Jembatan Gantung Incaran Wisatawan Di Bhutan', *Kumparan Travel*, 2018 <<https://kumparan.com/kumparantravel/punakha-suspension-jembatan-gantung-incaran-wisatawan-di-bhutan-27431110790553857>>.

⁹⁷ UNESCO, 'Ancient Ruin of Drukgyel Dzong', *UNESCO* <<https://whc.unesco.org/en/tentativelists/5694/>>.

atas yang tertarik dengan budaya Buddha dan alam pegunungan Himalaya, sambil tetap menjaga warisan budaya tradisional mereka ⁹⁸.

Bhutan sendiri memiliki potensi wisata yang besar karena keindahan alamnya, keanekaragaman hayati, dan budaya uniknya. Negara ini menawarkan berbagai jenis wisata seperti wisata budaya, ekowisata, dan wisata petualangan seperti arung jeram, kano, dan pendakian. Hal ini berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, terutama saat peluang kerja di sektor pemerintah dan swasta masih terbatas.

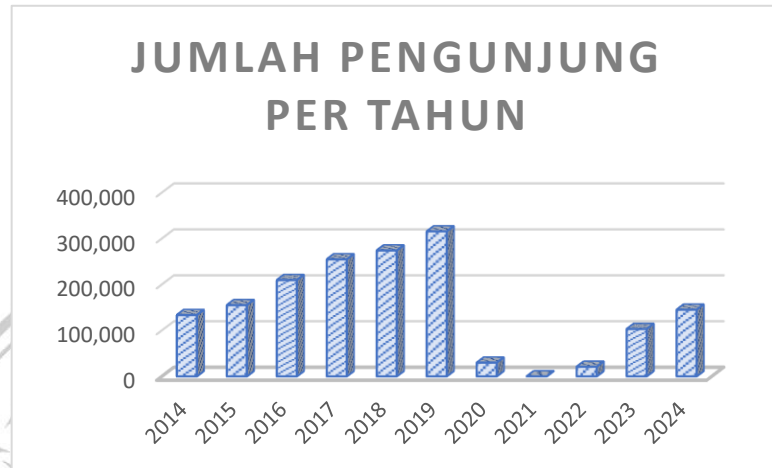
2.4.3 Kontribusi Pariwisata Terhadap Ekonomi dan Citra Bhutan

Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan pembentukan citra internasional Bhutan, dan juga menjadi sebagai salah satu sektor unggulan, pariwisata tidak hanya menyumbang pemasukan devisa bagi negara saja tetapi juga menjadi alat penting dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya, seperti filosofi *Gross National Happiness* (GNH), dan keunikan identitas Bhutan kepada dunia.

Berikut grafik pengunjung pariwisata Bhutan selama 11 tahun terakhir dari tahun 2014 hingga 2024:

⁹⁸ Roli Srivastava, 'Bhutan Seeks to Balance Economy and Environment with Tourist Tax', *Context News*, 2023 <<https://www.context.news/climate-risks/bhutan-seeks-to-balance-economy-and-environment-with-tourist-tax>>.

**Grafik 2.1 Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Bhutan Tahun 2014 –
2024**



Sumber: Bhutan Tourism Monitor tahun 2014 hingga 2024

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan pariwisata di Bhutan mengalami peningkatan yang cukup stabil dan signifikan dari tahun 2014 hingga 2019 tidak ada penurunan, dimana terdapat 113.480 wisatawan pada tahun 2014⁹⁹ dan meningkat menjadi 315.599 wisatawan di tahun 2019¹⁰⁰. Adanya peningkatan ini mencerminkan keberhasilan dari strategi promosi pariwisata Bhutan melalui “*high value, low volume*” dari konsep ini menargetkan wisatawan berkualitas yang dapat menghargai budaya dan lingkungan Bhutan sisi lain dari konsep, juga karena daya tarik Bhutan juga meningkat di mata wisatawan mancanegara.

⁹⁹ Tourism Council of Bhutan, *BHUTAN TOURISM MONITOR A Publication of the Tourism Council of Bhutan ANNUAL REPORT 2014* (2014)
<[https://www.tourism.gov.bt/uploads/attachment_files/tcb_22nEms9Y_Bhutan Tourism Monitor 2014.pdf](https://www.tourism.gov.bt/uploads/attachment_files/tcb_22nEms9Y_Bhutan_Tourism_Monitor_2014.pdf)>.

¹⁰⁰ Tourism Council of Bhutan, *BHUTAN TOURISM MONITOR Publication of the Tourism Council of Bhutan 2019* (2019)
<https://www.tourism.gov.bt/uploads/attachment_files/tcb_K11a_BTM_2019.pdf>.

Namun munculnya pandemi covid-19 tahun 2020 memberikan dampak yang sangat besar pada pariwisata di seluruh negara termasuk Bhutan, jumlah wisatawan turun sangat drastis hingga mencapai 29.812 pengunjung saja¹⁰¹, yang berarti menurun lebih dari 90% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2021 pemerintah Bhutan mengambil keputusan dan mengikuti peraturan dengan menutup sektor pariwisata sepenuhnya, sehingga dilihat dari grafik diatas menunjukkan tidak ada kunjungan dari wisatawan asing pada tahun 2021¹⁰².

Di tahun berikutnya Bhutan mulai kembali membuka secara bertahap, tetapi dari kunjungan pariwisata juga pemulihan secara perlahan yang mana kunjungan hanya mencapai 20.897 wisatawan. Walaupun demikian peningkatan juga terus terlihat pada tahun 2023 kunjungan wisata meningkat menjadi 103.066¹⁰³ lalu di tahun berikutnya meningkat dengan jumlah 145.065 wisatawan¹⁰⁴. Adanya pemulihan ini juga merupakan bagian dari upaya pemerintah Bhutan dalam menata kembali kebijakan

¹⁰¹ Tourism Council of Bhutan, *BHUTAN TOURISM MONITOR Publication of the Tourism Council of Bhutan 2020* (2020) <https://www.tourism.gov.bt/uploads/attachment_files/tcb_K5Y19KXy_BHUTAN TOURISM MONITOR 2020.pdf>.

¹⁰² Putu Elmira, 'Bhutan Buka Perbatasan Pada 23 September 2022, Turis Wajib Bayar Pajak Wisata', *Liputan 6*, 2022 <<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5078386/bhutan-buka-perbatasan-pada-23-september-2022-turis-wajib-bayar-pajak-wisata>>.

¹⁰³ TTR WEEKLY, 'Bhutan Tourism Back on Track', *TTR WEEKLY*, 2023 <[https://www-ttrweekly-com.translate.goog/site/2023/10/bhutan-tourism-back-on-track/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=Survei kepuasan tamu DOT dimulai,756 kedatangan dalam satu hari.>](https://www-ttrweekly-com.translate.goog/site/2023/10/bhutan-tourism-back-on-track/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=Survei%20kepuasan%20tamu%20DOT%20dimulai,756%20kedatangan%20dalam%20satu%20hari.>)>.

¹⁰⁴ Travel and Tour World, 'Bagaimana Industri Pariwisata Bhutan Memberikan Contoh Global Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan Sambil Menarik Lebih Banyak Pengunjung Daripada Sebelumnya?', *Travel and Tour World*, 2025 <<https://www.travelandtourworld.id/berita/artikel/bagaimana-industri-pariwisata-Bhutan-menjadi-contoh-global-untuk-pertumbuhan-berkelanjutan-sekaligus-menarik-lebih-banyak-pengunjung-daripada-sebelumnya/#>>>.

dalam sektor pariwisata setelah adanya pandemi, salah satunya melalui *nation branding* “*Believe Bhutan*” dengan tujuan untuk menghidupkan kembali minat wisatawan internasional.

Isi dari kampanye atau *nation branding* “*Believe Bhutan*” menekankan nilai-nilai unik yang dimiliki Bhutan seperti halnya *Gross National Happiness*, kelestarian alam dan juga kemurnian budayanya ¹⁰⁵. Dengan begitu meskipun negara kecil ini mengalami musibah berat karena pandemi, dalam sektor pariwisatanya menunjukkan adanya pemulihan yang kuat dan kampanye *Believe Bhutan* menjadi elemen penting dalam membangun kembali citra positif Bhutan di mata dunia.

Dari banyaknya wisatawan mancanegara dari grafik diatas, penulis juga memberikan daftar negara dengan penyumbang wisatawan terbesar dari setiap tahun dari 2014 hingga 2024:

¹⁰⁵ Victoria Camblin, ‘BRANDING BHUTAN’, *032c*, 2022 <<https://032c.com/magazine/believe-branding-bhutan>>.

**Tabel 2.1 Daftar Negara Penyumbang Wisatawan Terbanyak Tahun 2014 –
2024**

NO	TAHUN	NEGARA	JUMLAH %
1	2014	Thailand	20%
2	2015	Tiongkok	19,26%
3	2016	Tiongkok	17%
4	2017	India	72,7%
5	2018	India	69,99%
6	2019	India	73%
7	2020	India	50,04%
8	2021	-	-
9	2022	India	75%
10	2023	India	70%
11	2024	India	65%

Di tahun 2014 Thailand tercatat sebagai negara penyumbang wisatawan terbanyak ke Bhutan sebesar 20% dari total pengunjung di tahun itu ¹⁰⁶. Tetapi di tahun 2015 dan 2016 diambil alih oleh Tiongkok yaitu dengan menyumbang sebesar 19,26% pada tahun 2015 ¹⁰⁷ dan sebesar 17% di tahun 2016 ¹⁰⁸. Ditahun berikutnya dari 2017 sampai 2024 India dengan konsisten menjadi negara penyumbang wisatawan terbanyak ke Bhutan, dengan peresentase 72,7% dari total pengunjung di tahun 2017 ¹⁰⁹ dan angka ini terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya seperti 69,99% pada 2018

¹⁰⁶ Tourism Council of Bhutan, *BHUTAN TOURISM MONITOR A Publication of the Tourism Council of Bhutan ANNUAL REPORT 2014*.

¹⁰⁷ Tourism Council of Bhutan, *ANNUAL REPORT BHUTAN TOURISM MONITOR 2015*, 2015 <https://www.tourism.gov.bt/uploads/attachment_files/tcb_R9HvMzpi_Bhutan_Tourism_Monitor_2015.pdf>.

¹⁰⁸ Tourism Council of Bhutan, *ANNUAL REPORT BHUTAN TOURISM MONITOR 2016*, 2016 <https://www.tourism.gov.bt/uploads/attachment_files/tcb_z39iDQt2_Bhutan_Tourism_Monitor_2016.pdf>.

¹⁰⁹ Tourism Council of Bhutan, *BHUTAN TOURISM MONITOR 2017*, 2017 <https://www.tourism.gov.bt/uploads/attachment_files/tcb_buHnrVHE_BTM_2017.pdf>.

¹¹⁰, 73% pada 2019 ¹¹¹, dan juga 50,04% pada 2020 ¹¹² meskipun adanya penurunan dalam jumlah total wisatawan karena adanya pandemi.

Kemudian di tahun 2021 Bhutan menutup total di sektor pariwisata karena juga terdampak dari pandemi covid-19, sehingga tidak ada wisatawan internasional yang tercatat selama tahun tersebut, dan setelah sektor pariwisata kembali dibuka pada tahun 2022 dominasi wisatawan India tetap berlanjut, yaitu sebanyak 75% wisatawan yang datang pada 2022 ¹¹³ berasal dari India, diikuti dengan 70% pada 2023 ¹¹⁴, dan 65% pada 2024 ¹¹⁵. Dengan adanya konsistensi ini menunjukkan pentingnya pasar India dalam ekosistem pariwisata Bhutan.

Menurut data wisatawan asal India menjadi kelompok pengunjung terbanyak ke Bhutan karena berbagai faktor yang saling mendukung, salah satu alasan utamanya adalah kedekatan geografis antara India dan Bhutan, Bhutan berbatasan langsung dengan beberapa negara bagian India, seperti Assam, West Bengal, dan Sikkim, sehingga warga India bisa dengan mudah mengakses Bhutan, baik melalui jalur darat maupun udara. Selain itu, hubungan bilateral yang erat antara kedua negara juga mempermudah

¹¹⁰ Tourism Council of Bhutan, *BHUTAN TOURISM MONITOR Publication of the Tourism Council of Bhutan 2018*, 2018

<https://www.tourism.gov.bt/uploads/attachment_files/tcb_xx8r_BTM_2018_final.pdf>.

¹¹¹ Tourism Council of Bhutan, *BHUTAN TOURISM MONITOR Publication of the Tourism Council of Bhutan 2019*.

¹¹² Tourism Council of Bhutan, *BHUTAN TOURISM MONITOR Publication of the Tourism Council of Bhutan 2020*.

¹¹³ Elmira, 'Bhutan Buka Perbatasan Pada 23 September 2022, Turis Wajib Bayar Pajak Wisata'.

¹¹⁴ TTR WEEKLY, 'Bhutan Tourism Back on Track'.

¹¹⁵ Travel and Tour World, 'Bagaimana Industri Pariwisata Bhutan Memberikan Contoh Global Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan Sambil Menarik Lebih Banyak Pengunjung Daripada Sebelumnya?'

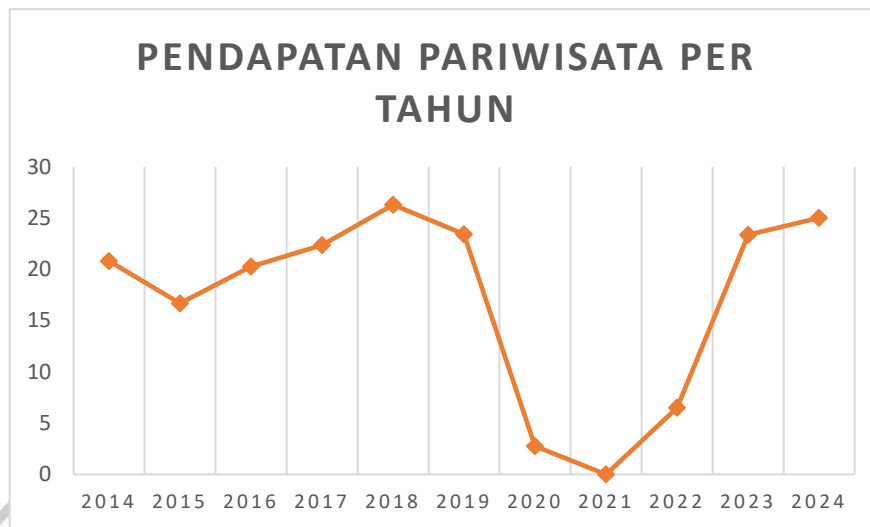
perjalanan, berdasarkan Perjanjian Persahabatan Bhutan dengan India yang sudah ada sejak 1949 dan diperbarui tahun 2007, warga negara India dapat masuk ke Bhutan tanpa visa, cukup menggunakan kartu identitas atau paspor. Bahkan, mereka dibebaskan dari biaya pariwisata tinggi seperti yang dikenakan pada turis dari negara lain, jika wisatawan asing harus membayar Sustainable Development Fee (SDF) sebesar 100 USD per hari, wisatawan India hanya dikenakan biaya sekitar 15 USD per malam, dan sebelumnya bahkan tidak dikenakan biaya sama sekali ¹¹⁶.

Biaya yang lebih terjangkau ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan India, selain itu Bhutan juga memiliki kedekatan budaya dan spiritual dengan India, terutama karena keduanya memiliki warisan agama Buddha dan Hindu. Banyak tempat di Bhutan yang menjadi tujuan spiritual, seperti Biara *Taksang* dan *Chimi Lhakhang*, yang menarik minat wisatawan India untuk melakukan wisata religi ¹¹⁷. Berdasarkan data dari *Tourism Council of Bhutan*, wisatawan India secara konsisten menjadi yang terbanyak berkunjung ke Bhutan, bahkan mencapai lebih dari 70% dari total wisatawan pada tahun 2019. Dengan kemudahan akses, biaya murah, serta kedekatan budaya dan spiritual, tidak mengherankan jika Bhutan menjadi destinasi favorit bagi wisatawan India.

¹¹⁶ Somya Lohia, 'In-Depth | Why "special Friend" Bhutan Has Ended Free Travel for Indian Tourists', *Money Control*, 2020 <<https://www.moneycontrol.com/news/india/in-depth-why-special-friend-bhutan-has-ended-free-travel-for-indian-tourists-4917551.html>>.

¹¹⁷ Mathrubhumi English, 'Buddhism: Connecting Bhutan to India', *Mathrubhumi English*, 2022 <<https://english.mathrubhumi.com/features/travel-archives/traveltourismsoft-diplomacy-abbf93a2>>.

Grafik 2.2 Pendapatan Pariwisata Bhutan Per Tahun



Sumber: Bhutan Tourism Monitor tahun 2014 hingga 2024

Pendapatan Bhutan dari sektor pariwisata selama periode 2014 hingga 2024 menunjukkan perkembangan yang signifikan, yang mana pada tahun 2014 Bhutan memperoleh pendapatan sebesar USD 20,79¹¹⁸ juta dari SDF atau *Sustainable Development Fee*, SDF sendiri sebagai kontribusi penting sektor pariwisata untuk perekonomian negara. Di tahun 2015 meskipun jumlah wisatawan meningkat, pendapatan justru menurun menjadi USD 16,68 juta¹¹⁹, hal ini disebabkan adanya variasi dalam jenis kunjungan seperti halnya wisatawan regional yang dibebaskan dari SDF atau perubahan kebijakan tarif saat itu.

¹¹⁸ Tourism Council of Bhutan, *BHUTAN TOURISM MONITOR A Publication of the Tourism Council of Bhutan ANNUAL REPORT 2014*.

¹¹⁹ Tourism Council of Bhutan, *ANNUAL REPORT BHUTAN TOURISM MONITOR 2015*.

Pendapatan kembali meningkat pada tahun 2016 dengan total USD 20,28 juta ¹²⁰, lalu naik lebih lanjut pada 2017 menjadi USD 22,36 juta¹²¹. Peningkatan ini berlanjut hingga di tahun 2018, yang mencapai pendapatan tertinggi yakni USD 26,29 juta ¹²², hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah kunjungan dan keberhasilan promosi pariwisata Bhutan sebagai destinasi eksklusif yang berbasis dari nilai-nilai budaya dan keberlanjutan.

Namun, pada 2019 meskipun jumlah wisatawan mencatat rekor tertinggi, tetapi pendapatan dari SDF justru mengalami penurunan menjadi USD 23,42 juta ¹²³, penurunan ini dikarenakan tingginya proporsi wisatawan regional terutama dari India yang pada saat itu belum dikenakan SDF secara penuh, dan di tahun 2020 menjadi titik balik penurunan drastis karena adanya pandemi covid-19, dengan penurunan drastis jumlah wisatawan, pendapatan SDF juga anjlok menjadi hanya USD 2,76 juta ¹²⁴. Dan pada tahun 2021 Bhutan juga menutup sepenuhnya sektor pariwisata sehingga tidak ada pemasukan dari SDF pada tahun tersebut.

Setelah pembukaan kembali pariwisata pada 2022 pendapatan mulai menunjukkan adanya pemulihan dengan total USD 6,5 juta dari SDF ¹²⁵, kebijakan baru yang menetapkan tarif SDF sebesar USD 200 per orang per

¹²⁰ Tourism Council of Bhutan, *ANNUAL REPORT BHUTAN TOURISM MONITOR 2016*.

¹²¹ Tourism Council of Bhutan, *BHUTAN TOURISM MONITOR 2017*.

¹²² Tourism Council of Bhutan, *BHUTAN TOURISM MONITOR 2017*.

¹²³ Tourism Council of Bhutan, *BHUTAN TOURISM MONITOR Publication of the Tourism Council of Bhutan 2019*.

¹²⁴ Tourism Council of Bhutan, *BHUTAN TOURISM MONITOR Publication of the Tourism Council of Bhutan 2020*.

¹²⁵ Elmira, 'Bhutan Buka Perbatasan Pada 23 September 2022, Turis Wajib Bayar Pajak Wisata'.

malam bagi wisatawan asing turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan ini, meskipun jumlah wisatawan masih jauh dari angka prapandemi. Kemudian dilanjut pada 2023 pendapatan naik dengan signifikan menjadi USD 23,37 juta ¹²⁶, hampir menyamai angka tertinggi sebelum pandemi, dengan hal ini menunjukkan pemulihan yang cukup kuat di sektor pariwisata Bhutan terutama sebagai hasil dari kampanye “*Believe Bhutan*” dan peningkatan kepercayaan wisatawan global. Sementara itu untuk tahun 2024 pemerintah memperkirakan pendapatan dari sektor pariwisata akan berada di kisaran USD 20 hingga 25 juta ¹²⁷, seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan dan perbaikan fasilitas serta promosi yang terus dilakukan oleh pemerintah Bhutan.

2.5 Kebijakan Bhutan Dalam Pengelolaan Pariwisata dan Warisan Budaya

Selama ini Bhutan berhasil menjaga keseimbangan antara pelestarian tradisi dan perkembangan modern, namun tekanan pembangunan di masa depan dapat membuat hal ini semakin sulit. Sejak awal berdirinya sektor pariwisata, Bhutan menerapkan kebijakan “*High Value, Low Volume*” atau nilai tinggi, jumlah rendah. Dimana Bhutan membatasi jumlah wisatawan yang datang dengan tarif minimum sebesar US \$200–\$250 per hari tetapi juga tergantung musimnya, mewajibkan wisatawan menggunakan agen perjalanan resmi, dan juga didampingi oleh

¹²⁶ TTR WEEKLY, ‘Bhutan Tourism Back on Track’.

¹²⁷ Travel and Tour World, ‘Bagaimana Industri Pariwisata Bhutan Memberikan Contoh Global Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan Sambil Menarik Lebih Banyak Pengunjung Daripada Sebelumnya?’

pemandu berlisensi ¹²⁸. Tujuan kebijakan ini adalah agar Bhutan tidak kedatangan banyak wisatawan dan mengalami dampak negatif secara sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Meskipun negara ini belum memiliki kebijakan pariwisata secara menyeluruh hingga tahun 2017 sistem ini cukup efektif karena jumlah wisatawan masih bisa dikendalikan. Seperti pada tahun 2008 jumlah wisatawan internasional hanya sekitar 27.000 orang. Namun, jumlah ini melonjak menjadi lebih dari 274.000 orang pada tahun 2018. Peningkatan yang drastis ini menimbulkan kekhawatiran dan membuat kebijakan lama dianggap tidak lagi memadai. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pariwisata 2017 yang mengatur tarif, prosedur pembayaran, visa, area terbatas, aturan bagasi, dan kode etik bagi operator tur ¹²⁹. Tetapi aturan ini belum mencakup wisatawan regional yang datang tanpa regulasi jelas.

Salah satu penyebab jumlah wisatawan dari negara ini meningkat secara drastis dan menjadikan suatu kekhawatiran besar bagi negara kecil Bhutan ini yaitu wisatawan dari India, Bangladesh, dan juga Maladewa tidak dikenakan tarif saat mengunjungi Bhutan, oleh karena itu pemerintah telah menyiapkan draft kebijakan dan pedoman manajemen pariwisata regional melalui Dewan Pariwisata Bhutan (TCB). Kebijakan baru ini yang direncanakan berlaku mulai Juli 2020, yang berisi tentang pembatasan jumlah wisatawan regional, pengenaan Biaya Pembangunan

¹²⁸ Prativa Vaidya Bhalla, 'Bhutan's Successful "High Value, Low Volume" Tourism Mantra', *Travel Trade Journal*, 2024 <<https://traveltradejournal.com/bhutans-successful-high-value-low-volume-tourism-mantra/>>.

¹²⁹ Tourism Council of Bhutan, *Tourism Rules and Regulations 2017* <https://bhutan.eregulations.org/media/tourism-rules-and-regulations_2017.pdf>.

Berkelanjutan (*Sustainable Development Fees*), biaya lingkungan dan kendaraan, hingga kewajiban menggunakan pemandu wisata untuk turis regional ¹³⁰.

Dengan adanya langkah ini dianggap penting untuk mencegah Bhutan kewalahan dalam menghadapi kenaikan wisatawan yang bisa berdampak negatif pada lingkungan, budaya, dan infrastrukturnya. Namun di sisi lain perlindungan terhadap warisan budaya Bhutan juga masih menghadapi kendala, meskipun Konstitusi Bhutan menegaskan pentingnya menjaga budaya tetapi tidak ada panduan teknis khusus mengenai bagaimana caranya ¹³¹. Kementerian Dalam Negeri dan Budaya memang bertanggung jawab atas urusan ini, namun tanpa kebijakan atau undang-undang budaya yang jelas mereka kesulitan mengawasi dan melindungi aspek budaya. Bhutan hanya memiliki Undang-Undang Properti Budaya Bergerak 2005, yang hanya melindungi benda budaya fisik dan tidak mencakup warisan budaya takbenda seperti tradisi, pengetahuan, dan praktik lokal ¹³².

Meskipun demikian di tengah adanya keterbatasan kebijakan, berbagai pihak di negara tersebut tetap melakukan upaya aktif dalam melestarikan budaya dan tradisi mereka, langkah-langkah ini mencerminkan komitmen nasional untuk menjaga identitas budaya Bhutan di tengah modernisasi dan tekanan globalisasi,

¹³⁰ The Bhutanese, 'Regional Tourism Regulation', *The Bhutanese*, 2019 <<https://thebhutanese.bt/regional-tourism-regulation/>>.

¹³¹ *The Constitution of the Kingdom of Bhutan 2008*, 2008 <<https://www.dlgdm.gov.bt/storage/upload-documents/2021/9/20/Constitution-of-bhutan-2008.pdf>>.

¹³² Office of the Attorney General in Bhutan, *THE MOVABLE CULTURAL PROPERTY ACT OF BHUTAN 2005*, 2005 <<https://oag.gov.bt/wp-content/uploads/2010/05/Movable-Cultural-Property-Act-of-Bhutan-2005-English-version.pdf>>.

sekaligus menjadi bagian penting dalam strategi nation branding melalui kampanye “*Believe Bhutan*”.

Bhutan dikenal sebagai salah satu negara yang sangat serius dalam menjaga keaslian budaya dan tradisinya, meskipun di tengah derasnya arus globalisasi dan pertumbuhan sektor pariwisata Bhutan tetap menempatkan pelestarian budaya sebagai bagian utama dari identitas nasional dan pembangunan berkelanjutan. Seperti halnya dalam festival budaya (*tshechu*) seperti *Paro Tshechu* atau *Thimphu Tshechu* yang mana bukan hanya sebagai acara hiburan atau keagamaan, tapi juga berfungsi sebagai alat pelestarian budaya. Festival-festival ini menampilkan tari-tarian topeng religius, musik tradisional, serta pakaian adat yang diwariskan turun-temurun, pemerintah Bhutan juga mendukung penuh kegiatan ini dan menjadikannya sebagai bagian dari kurikulum pendidikan budaya sejak dini¹³³.

Pendidikan di Bhutan juga menyatukan dengan nilai-nilai tradisional, contohnya setiap siswa diajarkan tentang tata krama Bhutan, meditasi, dan pemahaman dasar tentang ajaran Buddha Mahayana¹³⁴. Dengan cara ini generasi muda tetap terhubung dengan akar budaya mereka meskipun mendapat pendidikan modern karena adanya globalisasi.

Bhutan memiliki aturan yang sangat ketat terhadap pembangunan di negaranya, semua bangunan termasuk pada hotel dan kantor pemerintahan wajib mengikuti gaya arsitektur tradisional, dengan menggunakan elemen khas seperti

¹³³ Allison Sodha, ‘10 Colorful Festivals in Bhutan’, *Sodha Travel*, 2020
<<https://www.sodhatravel.com/blog/10-colorful-festivals-in-bhutan>>.

¹³⁴ Humas UPI, ‘Sekolah Di Negeri Atap Dunia’, *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2021
<<https://berita.upi.edu/sekolah-di-negeri-atap-dunia/>>.

jendela kayu yang berukir dan struktur tanpa paku besi ¹³⁵. Dengan ini dapat memperkuat identitas dari visual nasional dan membedakan bhutan dengan negara lain.

Pemerintah Bhutan juga memainkan peran utama dalam perlindungan budaya dan spiritualitas, raja keempat dan kelima dikenal sangat vokal dalam menyuarakan nilai-nilai budaya melalui kebijakan GNH (*Gross National Happiness*). Para raja juga secara aktif mendukung kegiatan keagamaan, pembangunan kuil, dan pendanaan festival lokal. Institusi keagamaan seperti *Dratshang Lhentshog* atau otoritas monastik nasional juga sangat penting dalam menjaga nilai-nilai moral dan budaya Bhutan, selain itu para biksu juga terlibat aktif dalam pendidikan, upacara keagamaan, dan kehidupan sosial masyarakat ¹³⁶.

Semua strategi pelestarian budaya ini terintegrasi dalam upaya nation branding Bhutan, melalui kampanye “*Believe Bhutan*” negara ini memosisikan sebagai destinasi eksklusif yang kaya akan nilai spiritual, keaslian budaya, dan keharmonisan dengan alam. “*Believe Bhutan*” menekankan pada pengalaman otentik yang mana bukan sekadar wisata alam saja, tetapi juga perjalanan spiritual dan budaya.

¹³⁵ MINISTRY OF WORKS AND HUMAN SETTLEMENT ROYAL GOVERNMENT OF BHUTAN, *BHUTANESE ARCHITECTURE GUIDELINES*, 2014 <<https://www.moit.gov.bt/wp-content/uploads/2010/11/Bhutan-Arch-Guidelines-final-2014.pdf>>.

¹³⁶ Peregrine Treks and Tours, *The Visionary Reign of Jigme Dorji Wangchuck: Bhutan's Father of Modernization*, 2024 <<https://peregrinetreks.com/blog/jigme-dorji-wangchuck?srsId=AfmBOoriMhrYb7tEJrg4u6jM8PbDf8cmI92B8zk5ip90lj0GiJ9rNCjN>>.